ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.12, November 2026

Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, *Fee Audit*, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Laras Latifah Dyah Kumalasari[1], Dade Nurdiniah[2]
[1,2]Universitas Bina Insani, Indonesia
E-mail: laraslatifah116@gmail.com[1], Dade@binainsani.ac.id[2]

Article History:
Received: 08 Agustus 2026
Revised: 21 Oktober 2026
Accepted: 05 November 2026

Keywords: *Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, Etika Profesi, Kualitas Audit.*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, yang kerap dipengaruhi oleh dinamika independensi, kompetensi, fee audit, dan etika profesi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, fee audit, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 119 auditor yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana sebanyak 118 kuesioner memenuhi kriteria untuk diolah. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi auditor, dan fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, etika profesi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan paling dominan terhadap kualitas audit. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai etika serta pemenuhan standar profesionalitas auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit secara menyeluruh.*

PENDAHULUAN

Audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek penting dalam profesi auditing karena berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material maupun kecurangan serta memberikan opini sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya (Faradilla & Setiawan, 2025). Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya independensi auditor, kompetensi auditor, *fee audit*, dan etika profesi (Soenjaya & Sofian, 2024).

Dalam pelaksanaannya, auditor dituntut untuk mempertahankan independensi agar dapat memberikan penilaian secara objektif dan tidak dipengaruhi kepentingan klien. Independensi

menjadi salah satu dasar kepercayaan publik terhadap hasil audit karena hubungan kepentingan antara auditor dan klien dapat berpotensi memengaruhi objektivitas auditor (Panggabean & Pangaribuan, 2022). Selain independensi, kompetensi auditor yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan teknis diperlukan untuk memahami standar audit, menilai risiko, serta mendeteksi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan (Dzikron, 2021).

Fee audit juga menjadi isu yang berkaitan dengan kualitas audit. *Fee* yang memadai dapat memberikan dukungan waktu dan sumber daya bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh, tetapi *fee* yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap klien yang dapat mengganggu independensi auditor (Setiawan & Farida, 2023). Sementara itu, etika profesi berperan sebagai pedoman auditor dalam menjaga integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional selama proses audit (Prayoga & Purwanti, 2021).

Isu mengenai kualitas audit masih menjadi perhatian karena terdapat berbagai kasus yang menunjukkan bahwa proses audit belum selalu mampu mengidentifikasi permasalahan dalam laporan keuangan. Kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, misalnya, menunjukkan adanya permasalahan pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan yang sebelumnya telah diaudit sehingga menimbulkan perhatian terhadap kualitas audit dan independensi auditor (Mei et al., 2022). Kasus SNP Finance juga menunjukkan pentingnya kompetensi auditor dalam mengidentifikasi risiko dan mendeteksi indikasi kecurangan, sedangkan kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) memperlihatkan pentingnya efektivitas audit serta penerapan etika profesi dalam menjaga integritas dan objektivitas auditor (Patricia et al., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya et al., (2026) dan Karo et al., (2026) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Johanis & Loupatty, (2024) menemukan hasil yang berbeda. Pada kompetensi auditor, penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Astuti, (2023) menemukan adanya pengaruh terhadap kualitas audit, sementara Jao et al., (2023) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada *fee audit*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2023) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Falisah et al., (2025) menemukan hasil sebaliknya.

Pada variabel etika profesi, penelitian yang dilakukan oleh Rachmaputri et al., (2024) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Adang & Wijoyo, (2023) menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan. Adanya perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara independensi, kompetensi, *fee audit*, dan etika profesi dengan kualitas audit masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Bekasi dengan mengintegrasikan aspek profesional, ekonomi, dan etika dalam satu model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Agency Theory yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan dan asimetri informasi. Kondisi tersebut menciptakan kebutuhan terhadap mekanisme pengawasan untuk memastikan informasi yang disampaikan manajemen dapat dipercaya. Dalam hal ini, auditor eksternal berperan sebagai pihak independen yang membantu mengurangi asimetri informasi melalui pemeriksaan dan pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan (Velte, 2022).

Dalam penelitian ini, *agency theory* relevan untuk menjelaskan pentingnya independensi, kompetensi, dan etika profesi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Independensi memungkinkan auditor memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak lain. Kompetensi diperlukan agar auditor mampu mendeteksi salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan etika profesi menjadi pedoman dalam menjaga integritas dan profesionalisme auditor (Agoes, 2019). Dengan demikian, *agency theory* memberikan landasan bahwa peran auditor sebagai pihak independen diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan (Kurniawan et al., 2026).

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain sehingga auditor dapat memberikan penilaian secara objektif terhadap laporan keuangan klien (Arens, 2017). Independensi menjadi prinsip penting karena hasil audit harus dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan klien. Menurut (IAPI, 2021), independensi terdiri atas independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan menerapkan standar dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang kompeten mampu memahami kondisi klien, menilai risiko, serta mendeteksi kesalahan atau kecurangan secara tepat (Agoes, 2019).

Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Besarnya *fee* dipengaruhi oleh kompleksitas penugasan, tingkat risiko, waktu, serta sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit (IAPI, 2021). *Fee* yang memadai dapat mendukung auditor dalam menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit sesuai standar**.**

Etika Profesi

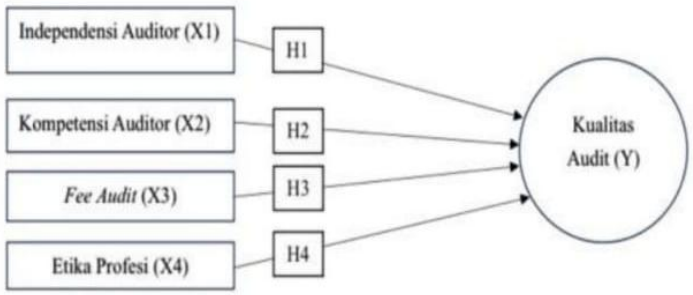
Etika profesi merupakan seperangkat prinsip dan standar perilaku yang menjadi pedoman auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Menurut IAPI (2021), prinsip etika profesi meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Penerapan etika membantu auditor mempertahankan integritas dan objektivitas serta menghadapi konflik kepentingan atau dilema profesional (Agoes, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai *standar auditing* serta mendeteksi dan melaporkan salah saji material secara objektif (Tandiontong, 2015). Audit yang berkualitas dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh independensi auditor (X1), kompetensi auditor (X2), *fee audit (X3)*, dan etika profesi (X4) terhadap kualitas audit (Y). Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Bekasi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2016). Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 3. Analisis meliputi evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas, evaluasi *inner model*, serta pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* berdasarkan nilai *path coefficien*t, *t-statistics*, dan *p-value* (Hair et al., 2022).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Kode	*Outer Loading*	AVE
Independensi Auditor	X1_1	0,837	0,63
	X1_2	0,725	
	X1_3	0,861	
	X1_4	0,795	
	X1_5	0,817	
	X1_6	0,85	
	X1_7	0,707	
	X1_8	0,838	
	X1_9	0,711	
	X1_10	0,776	
Kompetensi Auditor	X2_1	0,821	0,705
	X2_2	0,828	
	X2_3	0,838	
	X2_4	0,833	
	X2_5	0,877	
	X2_6	0.844	
	X2_7	0,855	
	X2_8	0,847	
	X2_9	0,773	
	X2_10	0,875	

Fee Audit	X3_1	0,833	0,653
	X3_2	0,811	
	X3_3	0,726	
	X3_4	0,828	
	X3_5	0,836	
	X3_6	0,834	
	X3_7	0,791	
	X3_8	0,721	
	X3_9	0,864	
	X3_10	0,821	
Etika Profesi	X4_1	0,757	0,671
	X4_2	0,778	
	X4_3	0,848	
	X4_4	0,869	
	X4_5	0,85	
	X4_6	0,865	
	X4_7	0.79	
	X4_8	0,763	
	X4_9	0,837	
	X4_10	0,824	
Kualitas Audit	Y_1	0,8	0,608
	Y_2	0,739	
	Y_3	0,846	
	Y_4	0,743	
	Y_5	0,779	
	Y_6	0,842	
	Y_7	0,747	
	Y_8	0,821	
	Y_9	0,724	
	Y_10	0,744	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator pada variabel independensi auditor, kompetensi auditor, *fee audit*, etika profesi, dan kualitas audit memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk masing-masing.

2. Validitas Diskriminan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	Etika Profesi	*Fee Audit*	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit
Etika Profesi					
Fee Audit	0,629				
Independensi Auditor	0,137	0,212			
Kompetensi Auditor	0,605	0,525	0,444		
Kualitas Audit	0,754	0,682	0,458	0,749	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity*, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas 0,90. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan etika profesi dan kualitas audit sebesar 0,754, sedangkan nilai terendah sebesar 0,137 pada hubungan etika profesi dan independensi

auditor. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's alpha*	*Composite reliability (rho_c)*
Etika Profesi	0,945	0,953
Fee Audit	0,941	0,949
Independensi Auditor	0,935	0,944
Kompetensi Auditor	0,953	0,960
Kualitas Audit	0,928	0,939

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Evaluasi *Inner Model*

1. Uji R Square

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0,722	0,713

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Nilai R^2 kualitas audit sebesar 0,722 menunjukkan bahwa 72,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, kompetensi, *fee audit*, dan etika profesi, sedangkan 27,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. Uji Q square

Tabel 5. Hasil Uji Q^2

Variabel	Q^2 (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Kualitas Audit	0,681	Memiliki nilai predictive relevance

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Nilai Q^2 variabel dependen > 0, sehingga model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik karena nilai Q square > 0 (nol).

3. Uji *Effect Size*

Tabel 6. Hasil *Effect Size*

Variabel	Kualitas Audit
Etika Profesi	0,296
Fee Audit	0,11
Independensi Auditor	0,14
Kompetensi Auditor	0,14

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh sedang terhadap kualitas audit (f^2 = 0,296), sedangkan *fee audit* (0,110), independensi auditor (0,140), dan kompetensi auditor (0,140) memiliki pengaruh kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa etika profesi memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan variabel independen lainnya dalam

menjelaskan kualitas audit. Dengan demikian, penerapan etika profesi menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit pada penelitian ini.

Pengujian *Bootstrapping*

Tabel 7. Hasil Uji *Bootstrapping*

Variabel	Original sample (O)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	0,223	2,979	0,003
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0,276	2,872	0,004
Fee Audit -> Kualitas Audit	0,225	3,012	0,003
Etika Profesi -> Kualitas Audit	0,396	4,176	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji *bootstrapping* menunjukkan bahwa independensi auditor (β = 0,223; p = 0,003), kompetensi auditor (β = 0,276; p = 0,004), *fee audit* (β = 0,225; p = 0,003), dan etika profesi (β = 0,396; p < 0,001) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika profesi memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki koefisien jalur terbesar.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (β = 0,223; t = 2,979; p = 0,003), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang independen mampu bersikap objektif dan tidak mudah dipengaruhi kepentingan pihak lain. Kondisi tersebut memungkinkan auditor memberikan penilaian dan opini berdasarkan bukti audit yang diperoleh secara objektif.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (β = 0,276; t = 2,872; p = 0,004), sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang memadai mampu melaksanakan prosedur audit secara tepat dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kompetensi yang memadai juga membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko serta mendeteksi kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (β = 0,225; t = 3,012; p = 0,003), sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *fee audit* yang memadai dapat mendukung ketersediaan waktu dan sumber daya auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara optimal. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, auditor dapat melakukan pemeriksaan secara lebih menyeluruh sehingga bukti audit yang diperoleh menjadi lebih cukup dan tepat.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (β = 0,396; t = 4,176; p < 0,001), sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Etika profesi juga menjadi variabel paling dominan karena memiliki koefisien jalur terbesar. Penerapan etika yang kuat membantu auditor tetap bertanggung jawab dan konsisten menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, independensi auditor, kompetensi auditor, *fee audit*, dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika profesi menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit. Secara keseluruhan, penerapan keempat faktor tersebut dapat mendukung terciptanya audit yang berkualitas, kredibel, dan dapat dipercaya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen dan dilakukan pada auditor KAP di Kota Bekasi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan adanya perbedaan persepsi responden.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti skeptisisme profesional, pengalaman auditor, atau tekanan anggaran waktu, serta memperluas objek penelitian ke wilayah yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode wawancara atau observasi sebagai pelengkap kuesioner untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mengurangi potensi bias persepsi responden.

DAFTAR REFERENSI

Adang, F., & Wijoyo, A. (2023). Meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *6*(2), 10–17.

Adhitya, T. R., Siregar, H., Astuti, & Qadri, U. L. (2026). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *19*(1), 10–15.

Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.

Arens, A. Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Service*. Pearson.

Dzikron, M. D. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(1), 47–51. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318

Falisah, D. salfa, Setyodi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, *6*(3), 1088–1100. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166

Faradilla, W. S., & Setiawan, D. (2025). Perkembangan Penelitian Kualitas Audit Di Indonesia. *Ultima Accounting*, *17*(1), 127–157. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v17i1.4101

Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer On Partial Least Square Structural Equation Modeling *(PLS-SEM)*. Sage Publication Ltd.

IAPI. (2021). *Standar Audit*.

Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. P. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *8*(1), 10–18. https://doi.org/10.28932/jafta.v6i2.9208

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Johanis, J. V., & Loupatty, L. G. (2024). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Kultura Digital Media (Research and Academic Publication Consulting) E-Journal*, *6*(1), 104–117. https://www.tribun-maluku.com/2022/03/audit-bpkp-tak-penuhi-asas-keadilan/

Karo, P. A., Indriati, L., Syahrul, & Efendi, J. (2026). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Penerapan Big Data Analytics terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Ikraith-Ekonomika*, *9*(1), 31–39. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i1.5426

Kurniawan, Kurnia, I., JS, R. N., Usman, & Haeril. (2026). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Maksiora: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 13–24. https://doi.org/10.32814/maksiora.v2i1.24

Mei, C., Mulyati, D., & Julianto. (2022). Analisis Kasus Pelanggaran Etik Akuntan Publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, *3*(2), 941–949.

Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Management, Business, and Accounting*, *21*(1), 60–71. https://doi.org/10.55208/s1gxw207

Patricia, A. S., Syais, G. A., & Purwandari, K. P. (2025). Menjaga Integritas Profesi : Pentingnya Independensi Dan Skeptisisme Profesional Dalam Audit Pada Kasus Jiwasraya. *Jurnal Revenue*, *6*(2), 1969–1979.

Pratiwi, R., Rinaldo, J., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *1*(2), 80–93. https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.807

Prayoga, M. H., & Purwanti, D. (2021). Case Analysis Of Revenue Recognition Fraud Of Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk In 2018. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Bisnis*, *2*(2), 289–306. https://doi.org/10.35212/riset.v2i2.63

Rachmaputri, N. F., Rahmi, A., Rosalia, P., & Nugrahanti, T. P. (2024). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(1), 109–116. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1337

Rizky, M. A., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(2), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824

Setiawan, A. B., & Farida. (2023). Analisis kualitas audit: fee audit, audit tenure dan rotasi auditor. *Borobudur Accounting Review*, *3*(2), 81–90. https://doi.org/10.31603/bacr.10798

Soenjaya, H., & Sofian. (2024). Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA)*, *1*(2), 89–108.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung:Alfabeta.*

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.

Velte, P. (2022). The impact of external auditors on firms' financial restatements: a review of archival studies and implications for future research. *Management Review Quarterly*, *73*(3), 959–985. https://doi.org/10.1007/s11301-022-00264-x